

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

LOKASI:

SMP NEGERI 2 BERBAH

(Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta)

10 Agustus – 12 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan: Asri Widowati, M.Pd.



Disusun Oleh:

Hanifah

NIM 12312241032

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PPL SMP Negeri 2 Berbah, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hanifah
NIM : 12312241032
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

telah melaksanakan kegiatan PPL 2015 di SMP Negeri 2 Berbah dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Guru Pembimbing

Asri Widowati, M.Pd.

Retno Widayati, S.Pd.Si.

NIP 19830816 200604 2 002

NIP 19571011 197710 2 001

Menyetujui,

Kepala SMP Negeri 2 Berbah

Koordinator PPL

SMP Negeri 2 Berbah

Nursidi Winarta, S.Pd.

Drs. Suwardi

NIP 19611219 198412 1 001

NIP 19590513 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 2 Berbah serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan UNY tahun 2015.

Dalam penyusunan ini, kami menyadari bahwa telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program PPL.
2. Drs. Ngatman Soewito, M. Pd., selaku kepala PP PPL & PKL UNY yang telah memberi bimbingan kepada mahasiswa terkait prosedur PPL.
3. Bapak Dr. Hartono, selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY.
4. Ibu Asri Widowati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaan Lapangan yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan PPL.
5. Bapak Drs. Prihadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan mulai dari penyerahan PPL sampai dengan penarikan PPL.
6. Bapak Nursidi Winarta, S.Pd., selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan PPL, sampai penyusunan laporan.
7. Bapak Drs. Suwardi, selaku koordinator PPL di sekolah yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan PPL sampai dengan penyusunan laporan.
8. Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si dan Bapak Suhartono, S.Pd., selaku guru pembimbing yang senantiasa penuh kesabaran selalu memberikan arahan-arahan guna perbaikan-perbaikan pada saat pelaksanaan kegiatan PPL.
9. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMP N 2 Berbah yang telah membantu pada saat pelaksanaan kegiatan PPL.
10. Kedua orang tua yang telah memberi dukungan, semangat serta motivasi sehingga dapat melaksanakan PPL dengan rasa senang.
11. Semua mahasiswa PPL SMP N 2 Berbah yang telah memberikan semangat serta dukungan.
12. Sdri. Hasna Ulfiani, yang menjadi partner dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

13. Seluruh siswa-siswi SMP N 2 Berbah. Khususnya kelas VII B, dan kelas VIII A.

Sebagai manusia biasa, kami tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan lapran masih ada banyak hal kekurangan yang saat ini mungkin belum dapat disempurnakan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menjadi suatu kelengkapan laporan ini di masa yang akan datang.

Kami berharap semoga laporan ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca. Kerena dengan membaca saja merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi kami. Semoga dengan adanya laporan ini pembaca bisa lebih terpacu untuk mengembangkan diri yang ada.

Berbah, 12 September 2015

Hanifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPL.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	11
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL.....	15
A. Persiapan Kegiatan PPL.....	15
B. Pelaksanaan dan Analisis Kegiatan PPL	16
BAB III PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik
- Lampiran 2. Matriks Program Kerja PPL
- Lampiran 3. Laporan Pelaksanaan Mingguan PPL
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan PPL di Lokasi
- Lampiran 5. Kalender Pendidikan
- Lampiran 6. Jadwal Pelajaran
- Lampiran 7. Jadwal Mengajar
- Lampiran 8. Silabus Pembelajaran
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian
- Lampiran 11. Soal Ulangan Harian
- Lampiran 12. Analisis Hasil Ulangan
- Lampiran 13. Analisis Hasil Remidi
- Lampiran 14. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Siswa
- Lampiran 16. Dokumentasi

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMP NEGERI 2 BERBAH

Hanifah

12312241032

Abstrak

Penyelenggaraan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut terkait dengan proses pembelajaran maupun keseluruhan kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, PPL menjadi salah satu program wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa program kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari 10 Agustus-12 September 2015. Kegiatan PPL diawali dengan observasi sekolah, perencanaan program, konsultasi program dengan pihak sekolah dan DPL, serta penetapan program sebagai kegiatan berakhir.

Selama kegiatan PPL, mahasiswa melakukan praktik mengajar terbimbing di dua kelas, yaitu kelas VII B dan kelas VIII A. Dari keseluruhan praktik mengajar mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar sebanyak 15 kali pertemuan. Kegiatan mengajar terbimbing telah terlaksana dengan baik, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti beberapa siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas, kesulitan mengelola kelas karena kebanyakan siswa ramai dan mengobrol dengan teman. Solusi dari hambatan yang dialami yaitu memberikan motivasi untuk berkompetisi agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, lebih tegas dalam mengkondisikan siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Secara umum, program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Praktikan telah berusaha untuk menekan semua hambatan yang terjadi selama melaksanakan program kerja, sehingga program tersebut akhirnya berhasil dilaksanakan. Munculnya hambatan selama pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang wajar. Praktikan berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait

Kata kunci: PPL, IPA, SMPN 2 Berbah

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menanggapi persoalan tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari komponen pendidikan nasional yang sejak awal berdirinya telah menyatakan komitmennya terhadap dunia pendidikan merintis program pemberdayaan sekolah melalui program kegiatan PPL.

PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkomptensi pedagogik, individual (kepribadian), sosial dan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional.

Dalam setiap usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami mencoba untuk meningkatkan kualitas kami sebagai seorang calon pendidik dan produk-produk yang berkualitas sesuai dengan bidang jurusan yang ada melalui program “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Berbah”.

SMP Negeri 2 Berbah sebagai salah satu sasaran PPL UNY yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan mendapatkan manfaat dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah. Selain itu, mahasiswa PPL UNY diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan serta melaksanakan program pengembangan sekolah guna mengembangkan atau meningkatkan segala kompetensi yang dimiliki dalam rangka membentuk pribadi yang cerdas, mandiri, dan bernurani sesuai dengan visi dan misi UNY.

A. Analisis Situasi

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk merumuskan program. Untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah maka diperlukan observasi. Observasi yang dilakukan meliputi observasi lembaga, sekolah, dan kelas. Observasi lembaga dan sekolah diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik dan potensi yang dimiliki SMP Negeri 2 Berbah, sedangkan observasi kelas diperlukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, SMP Negeri 2 Berbah beralamat di Dusun Sanggrahan, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Lokasi SMP Negeri 2 Berbah cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan yang kondusif.

Sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas yang terbagi atas 4 ruangan untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu terdapat 2 laboratorium IPA (Biologi dan Fisika), laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang Tata Usaha (TU), ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, gudang, ruang koperasi, 3 kantin sekolah, WC, serta ruang kegiatan ekstrakurikuler yang masing-masing kegiatan menempati ruang sendiri. Halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga.

Untuk menampung minat dan kreativitas siswa, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain bola voli, bola basket, multimedia/ komputer, iqro' dan seni baca Al-Qur'an, *story telling*, peleton inti (tonti), dan pramuka. Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMP Negeri 2 Berbah juga menerapkan tata tertib yang berlaku dan memiliki Visi "UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN BERWAWASAN BUDAYA BANGSA" dengan indikator : (1) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dibidang pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan kelulusan serta prestasi akademik dan nonakademik. (2) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dalam sarana dan sarana pendidik dan Sumber Daya Manusianya. (3) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dalam manajemen sekolah yang berwawasan imtaq.

Adapun misi dari SMP Negeri 2 Berbah ini adalah (1) Melaksanakan pengembangan KBM secara menyeluruh, sistematis dan berkesinambungan. (2) Menentukan model kurikulum, berikut pelaksanaan dan pengembangannya. (3) Memantapkan manajemen sekolah dan pengembangan fasilitas pendidikan serta penggalangan partisipasi dan kerjasama antar stake holder dalam pembiayaan pendidikan. (4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam berbagai jenis aktifitas sekolah berdasarkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL diperoleh data sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

SMP Negeri 2 Berbah yang didirikan pada tahun 1983 memiliki luas tanah sebanyak 8730 m². Gedung sekolah ini terbilang sudah cukup tua. Akan tetapi, terlihat masih kokoh berdiri, sebagian gedung pun sedang dalam proses renovasi. Kondisi gedung sekolah yang beralamat di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta ini cukup rapi. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai ruangan, seperti ruang akademik, ruang nonakademik, ruang perlengkapan, furnitur, dan audio visual aid untuk pendidikan.

a. Ruang akademik

Ruang akademik yang dimiliki oleh sekolah ini adalah 12 ruang KBM dengan perincian sebagai berikut :

- 1) 4 Ruang untuk kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D
- 2) 4 Ruang untuk kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D
- 3) 4 Ruang untuk kelas IX A, IX B, IX C, dan IX D

b. Laboratorium

Laboratorium memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 5 laboratorium, yaitu 2 Laboratorium IPA (Laboratorium Biologi dan Fisika), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Multimedia.

1) Laboratorium IPA

Kepala laboratorium IPA Fisika adalah Bapak Suhartono, S.Pd., dan kepala laboratorium IPA Biologi adalah Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si. Ukuran masing-masing laboratorium IPA adalah 12 x 8 meter dan berlantai keramik. Laboratorium IPA memiliki ruang persiapan, ruang penyimpanan, dan ruangan ini laboratorium. Dinding-dinding ruang laboratorium terdapat banyak poster dan media pembelajaran. Pada sekeliling dinding laboratorium, juga terdapat beberapa wastafel untuk mencuci tangan atau kebutuhan lain dalam pembelajaran.

2) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa berukuran 9 x 8 meter. Terdapat 40 buah komputer untuk siswa dan 1 buah komputer untuk guru. Setiap komputer dilengkapi dengan *earphone* dan *digital language repeater*. Ditambah dengan adanya AC, *cctv*, LCD proyektor dan layar LCD.

Kepala laboratorium bahasa adalah Ibu Ardaniyah, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris.

3) Laboratorium komputer

Laboratorium komputer disebut laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), berukuran 12 x 7 meter. Terdapat 20 LCD komputer dengan 10 *voltage regulator* dan 10 CPU *core 2 duo* yang mengontrol semua komputer yang tersedia dengan sistem *cloning*. Ruang ini dilengkapi dengan 1 buah AC, 1 buah LCD proyektor, speaker, dan beberapa layar proyektor. Komputer guru diletakkan paling belakang dan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan LCD Proyektor. Kepala laboratorium komputer adalah Bapak Suhartono, S.Pd.

4) Laboratorium Multimedia

Laboratorium multimedia digunakan untuk proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang ingin menggunakan fasilitas multimedia. Laboratorium ini memiliki ukuran 8 x 7 meter. Di dalam ruangan ini terdapat 20 buah komputer dekstop, proyektor, UPS, *earphone* dan 1 unit komputer sebagai kontrol. Selain itu, di bagian depan terdapat rak kaca. Kepala laboratorium multimedia adalah Bapak Mujiyono, S.Pd.

c. Perpustakaan Sekolah

Daftar buku yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Berbah, antara lain: Buku Kimia, Buku Fisika, Buku Biologi, Buku Bahasa Indonesia, Buku Matematika, Buku Agama, Buku Bahasa Inggris, Buku Bahasa Jawa, Buku Kesenian, Buku Sejarah, Buku Olahraga, Buku-buku Umum, Novel, dan kamus.

Sistem peminjaman buku di perpustakaan SMP Negeri 2 Berbah adalah: (1) Siswa diwajibkan mempunyai kartu peminjaman buku perpustakaan. (2) Siswa yang meminjam menunjukkan kartu dan mencatat buku-buku yang dipinjam. (3) Siswa yang menghilangkan buku wajib mengganti buku atau denda uang. (4) Siswa meminjam buku paling banyak 2 buah buku selama 1 minggu.

Kondisi perpustakaan di SMP Negeri 2 Berbah cukup baik. Luasnya ruang perpustakaan diharapkan mampu membuat pengunjung nyaman untuk berkunjung. Koleksi buku-bukunya pun cukup lengkap, selain buku paket juga terdapat beberapa buku umum dan sastra.

Perpustakaan menyediakan petugas untuk memudahkan pengunjung dalam administrasi peminjaman buku.

d. Ruang nonakademik

Ruang nonakademik di SMP Negeri 2 Berbah terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru, dan Ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

e. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS berada di barat pintu masuk utama SMP Negeri 2 Berbah. Ruangan UKS terpisah antara kamar putra dan putri. Kamar putra lebih luas daripada kamar putri. Kamar putra berukuran 4x6 meter, sedangkan kamar putri berukuran 3x3 meter. UKS untuk putra terdapat 3 tempat tidur, 1 *draagbar*, 1 meja, dan 3 kursi. Pada ruang UKS putra juga terdapat poster kesehatan gigi dan 1 kotak P3K. UKS diurus oleh 3 orang guru yakni Ibu Sudarmi, S.Pd., Ibu Elisabeth Yuliawati, S.Pd., dan Ibu Dra. Widaryati, serta pengurus inti OSIS. UKS putri hanya terdapat 2 tempat tidur, 1 kotak P3K, 1 meja, dan 1 kursi. Kondisi ruang UKS belum sepenuhnya kondusif serta kebersihannya dan kerapiannya perlu mendapat perhatian.

f. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah berfungsi untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh semua warga di sekolah. Koperasi sekolah menjual berbagai jenis makanan, minuman, peralatan dan kelengkapan tulis, dan atribut.

g. Tempat Ibadah.

Tempat ibadah yang terdapat di SMP Negeri 2 Berbah ini berupa Musholla bernama “Subulus-Salam”, di mana fasilitasnya sudah lengkap yaitu berbagai macam alat ibadah, seperti mukena, sarung, sajadah, Al-Qur’an, iqro’, buku rohani, dan sebagainya. Bagian dalam musholla kira-kira dapat menampung sekitar 50 orang jama’ah. Tempat wudhu pada musholla terpisah antara putra dan putri.

h. Ruang Penunjang Pembelajaran

Ruang ini terdiri dari ruang perpustakaan, ruang kesenian, lapangan basket, dan lapangan voli.

i. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas media penunjang KBM yang tersedia di SMP N 2 Berbah diantaranya LCD, Laboratorium (Biologi, Fisika dan Komputer), lapangan olahraga (futsal, basket, dan voli), alat-alat olahraga, perpustakaan, dan ruang kesenian.

2. Kondisi Nonfisik SMP Negeri 2 Berbah (Potensi Sekolah)

a. Potensi Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Berbah mempunyai kemampuan akademik yang baik hal ini dikarenakan cukup ketatnya seleksi yang dilakukan sekolah dalam memperoleh siswa baru. Hal ini bisa dilihat dari Nilai Ebtanas Murni (NEM) dalam penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016, sekolah ini hanya menerima siswa dengan NEM tertinggi 28,30 dan terendah 25,05. Selain itu, siswa SMP Negeri 2 Berbah diunggulkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, didukung dengan adanya kegiatan tadarus di setiap harinya, sebelum jam pertama dimulai. Siswa-siswi sekolah ini pun telah banyak memenangkan perlombaan baik dari segi akademis maupun nonakademis.

Pada tiap kelas terdiri 32 siswa per kelas VII, VIII maupun IX. Penampilan siswa baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Berbah memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus.

b. Potensi Guru

Sebagai sekolah berlabel SSN (Sekolah Standar Nasional), SMP Negeri 2 Berbah memiliki tenaga pengajar yang berpotensi dalam bidangnya. Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Berbah berjumlah 28 orang. Masing-masing terdiri atas 24 PNS dan 4 orang yang masih honorer. Dari semua tenaga pengajar tersebut terhitung sebanyak 1 orang telah menempuh pendidikan S2, 25 orang S1, 1 orang D3, dan 2 orang lulusan SMA. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Berbah cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengajar yang telah menempuh pendidikan setara S1. Mengingat saat ini standar minimal bagi seorang guru untuk mengajar harus menempuh jenjang pendidikan S1.

Tenaga pengajar yang ada di antaranya juga memiliki tugas tambahan, yaitu mulai dari wali kelas hingga wakil kepala sekolah. Misalnya saja Ibu Ardaniyah, S.Pd. sebagai guru bahasa Inggris, beliau

juga merangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ibu Sudarmi, S.Pd., selain sebagai guru penjaskes juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan lain sebagainya. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Berbah cukup memenuhi kuantitas dalam memenuhi pembelajaran siswa-siswi.

c. Potensi Karyawan

1) Tingkat pendidikan

Karyawan Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Berbah berjumlah 10 orang dengan pegawai negeri sipil sebanyak 4 orang dan honorer 6 orang. Dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 7 orang, dan SMP 2 orang. Kepala TU SMP Negeri 2 Berbah yaitu Bapak Sutanto, S.Pd.

2) Karyawan telah mempunyai rincian tugas masing-masing., yaitu:

- a) Koordinator : Sutanto, S.Pd.
- b) Bendahara : Parjana
- c) Kesiswaan dan inventaris : Sunarti
- d) Perpustakaan : Tuginem
- e) Persuratan : Yuni Suharno

Pembagian tugas jelas menurut kompetensi yang dimiliki. Jumlah staf dan karyawan cukup dan memungkinkan satu karyawan tidak merangkap tugas. Manajemen sekolah secara umum baik.

d. Bimbingan dan Konseling (BK)

Kegiatan BK diampu oleh 2 orang guru dan telah berjalan dengan baik, yaitu Dra. Widaryati dan Mujiyono, S.Pd. Bimbingan konseling di sekolah ini memiliki program kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program kerja tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. Bimbingan yang dilayani meliputi bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial.

Jenis layanannya berupa layanan informasi dan layanan konsultasi. Dalam melaksanakan tugasnya, guru BK memang diusahakan bertemu langsung dengan siswa. Tatap muka di kelas tidak dilakukan karena jam pelajaran yang sudah padat, namun jika dirasa perlu, guru BK akan

bekerjasama dengan guru kelas untuk mendapat waktu bertemu siswa di kelas.

e. Bimbingan Belajar

Sistem bimbingan belajar yang ditetapkan adalah Bimbingan Belajar Intensif atau sering disebut dengan BBI. BBI merupakan bimbingan belajar yang diperuntukkan wajib bagi siswa kelas IX yang akan menempuh ujian nasional. Mekanisme BBI berupa pembahasan soal ujian melalui buku-buku sesuai mata mata pelajaran yang diujikan. Buku-buku tersebut merupakan terbitan dari sekolah sendiri. Selama program BBI berlangsung, tidak ada sanksi yang tegas dari guru yang mengampu, hanya berupa teguran. Selain program BBI, terdapat pula program layanan klinis yaitu program bimbingan belajar bagi siswa yang merasa ingin menambah jam bimbingan di luar jam BBI, biasanya program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah usai.

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas VII dan VIII, diantaranya sebagai berikut.

No	Hari	Pukul	Nama Kegiatan	Pembimbing
1.	Senin	13.00 sd. 14.30	UKS	1. Elisabeth Y.,S.Pd 2. Sudarmi, S.Pd 3. Ardaniyah, S.Pd 4. Suwarni, S.Pd 5. Hestningsih, S.Pd 6. Dra. Widaryati
		14.00 sd. 15.30	Bulu tangkis	1. Mujiyono, S.Pd
		15.30 sd. 17.00		2. Sudarmi, S.Pd
2.	Selasa	13.00 sd. 14.30	Iqro' (kelas7)	1. Siti Ngaisah, M.Si. 2. Suharti, S.Pd 3. Diyan D.R.,S.Pd 4. Hestningsih,S.Pd 5. Nuryati
			Storry	1. N. Tien Wartini

			Telling	AS, S.Pd 2. Ardaniyah,S.Pd
			Paduan suara	1. Dra.Hj.Troesti Widarsih 2. Rusti Wigatiningsih,S.Pd 3. Suharti,S.Pd
			Karawitan	1. Mujiyono,S.Pd
3.	Rabu	15.00 sd. 16.30	Volly putri	1. Sudarmi, S.Pd. 2. Rusti W, S.Pd.
4.	Kamis	13.00 sd. 14.30	Iqro' (kelas 8)	1. Siti Ngaisah, M.Si. 2. Suharti, S.Pd 3. Diyan D.R.,S.Pd 4. Hestinationsih,S.Pd 5. Nuryati
			Tonti	1. Sudarmi,S.Pd 2. Suharti,S.Pd 3. Rusti Wigatiningsih, S.Pd
5.	Jumat	13.00 sd. 14.30	Mading/ KIR	1. Dra. Troesti W. (Koord) 2. N. Tien W.A.S,S.Pd 3. Ganjar W., B.A 4. Diyan D.R, S.Pd 5. Suminten, S.Pd
		15.00 sd. 16.30	Pramuka	1. Rusti W.,S.Pd 2. Ersita Yuniartikasari, A.Ma.Pd
6.	Sabtu	13.00 sd. 14.30	Olimpiade IPA	1. Retno W.,S.Pd 2. Suhartono,S.Pd
			Olimpiade IPA	1. Rusti Wigatiningsih,S.Pd
			Olimpiade	1. Elisabeth Y.,S.Pd

			Matematika	2.	Suwarni, S.Pd
		14.00 sd. 15.00	Komputer	1. 2. 3.	Slamet Waryanto Suhartono,S.Pd Yuni Suharno
			Sepak bola	1.	Wijaya, S.Pd
		15.00 sd. 16.30	Basket	1. 2.	Sudarmi, S.Pd Rusti W.,S.Pd
			Volly putra	3.	Rusti W.,S.Pd
			Tari kreasi	4. 5.	Suharti,S.Pd Tiara Wulandari,S.Pd

g. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1) Struktur OSIS SMP Negeri 2 Berbah

Pembina OSIS	: Sudarmi, S.Pd.
Ketua umum	: Arba Atun Fajar P.
Ketua I	: Fadlil Nur Fauzi
Ketua II	: Mutmainah Radari Putri
Wakil I	: Hafidz Nur Ozi A.
Wakil II	: Bernadin C. W.
Sekretaris I	: Marsya Adira
Sekretaris II	: Putri Salli F.
Bendahara I	: Arshya Prasetya
Bendahara II	: Marsya Adira
Humas I	: Gustina R.
Humas II	: Falen Medya V.

h. Karya Tulis Ilmiah Remaja

---tidak ada---

i. Kesehatan Lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan sekolah secara umum sehat dan bersih
- 2) Kebersihan kelas ditangani oleh warga kelas dan sebulan sekali diadakan Jumat bersih.
- 3) Kebersihan lingkungan ditangani oleh para pegawai.

j. Keamanan

- 1) Akses masuk SMP Negeri 2 Berbah terdiri dari dua pintu, yakni gerbang utama barat dan gerbang utama timur. Gerbang dibuka mulai pukul 06.00 WIB lalu ditutup setelah bel masuk sekolah yakni pukul

07.00, kemudian dibuka kembali pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.

- 2) Tempat parkir siswa, guru, karyawan, dan tamu berada di dalam sekolah untuk masuk melewati pintu gerbang kedua setelah gerbang utama.
- 3) Jika siswa hendak keluar sekolah pada waktu jam pelajaran, maka harus menyertakan surat izin dari BP/ BK.
- 4) Sistem penjagaan dilakukan oleh 2 orang satpam, secara bergantian.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan masalah

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas yaitu pada saat siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara nyata kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui observasi ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas dengan efektif dan efisien. Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran mahasiswa juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran (administrasi) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- a. Cara membuka pelajaran
- b. Cara penyajian materi
- c. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
- d. Penggunaan bahasa
- e. Gerak
- f. Cara memotivasi siswa
- g. Teknik bertanya
- h. Teknik penguasaan kelas
- i. Penggunaan media
- j. Mentuk dan cara evaluasi
- k. Cara menutup pelajaran
- l. Perilaku siswa pada saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas
- m. Perilaku siswa di luar kelas

Perangkat pembelajaran (administrasi) guru yang diobservasi oleh praktikan, yaitu :

- 1) Silabus, yaitu kesesuaian silabus dengan kurikulum yang berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas VII, VIII, dan IX.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dari observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015 mahasiswa mendapat beberapa informasi yang sesuai dengan format lembar observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik yang diberikan oleh PP PPL dan PKL LPPMP. Informasi tersebut dijadikan sebagai petunjuk mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain minimnya sumber daya manusia dan belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pengembangan dan pembangunan sekolah. Pendekatan, pencerahan, pembinaan, dan motivasi sangat diperlukan agar siswa lebih bersemangat dan pembangunan sekolah pun menjadi lebih lancar.

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, mahasiswa PPL SMP Negeri 2 Berbah berusaha memberikan respon awal bagi pengembangan SMP Negeri 2 Berbah. Hal ini dilakukan sebagai wujud pengabdian kami terhadap masyarakat berdasarkan disiplin ilmu dan keterampilan tambahan yang telah kami dapatkan dari bangku kuliah. Kami sadar bahwa kontribusi kami yang hanya sedikit dan sementara (1 bulan) masih sangat kurang dan belum signifikan. Oleh karena itu, upaya pengoptimalan kemampuan sekolah haruslah didukung oleh kedua belah pihak melalui komunikasi dua arah yang komunikatif dan intensif.

Kegiatan belajar mengajar di SMP negeri 2 Berbah cukup efektif. Alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah empat puluh menit. Kegiatan belajar mengajar berjalan disiplin, kecuali jika ada agenda sekolah yang harus memotong jam pelajaran. Sementara itu, untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setiap minggu dialokasikan lima jam pelajaran per kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan menyampaikan materi dan sebagai fasilitator, sedangkan siswa melakukan kegiatan berupa mengerjakan tugas, berdiskusi, tanya jawab, dan lainnya. Secara keseluruhan, siswa sangat kooperatif dengan rancangan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa SMP Negeri 2 Berbah memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki daya saing yang kuat antarsesama siswa.

2. Rancangan Kegiatan PPL

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL

dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Kegiatan PPL UNY 2015 dilaksanakan secara mandiri setelah pelaksanaan KKN, yaitu dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015. Secara garis besar, rangkaian kegiatan PPL ini meliputi:

a) Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro atau *micro teaching*. Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di jurusan kependidikan UNY. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PPL.

b) Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2015 dan sifatnya wajib bagi mahasiswa PPL. Kegiatan pembekalan ini diadakan dengan maksud memberikan bekal untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah. Pada pembekalan ini juga diberikan materi mengenai petunjuk teknis pelaksanaan PPL dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c) Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan pada bulan Mei. Dalam observasi ini, mahasiswa mengamati proses pembelajaran pada guru pembimbing yang sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang harus diambil.

d) Observasi Lingkungan Sekolah

Hal yang dilakukan pada saat kegiatan observasi ini adalah mengamati sarana fisik pendukung lainnya. Kegiatan ini berupa pengamatan langsung, wawancara, dan kegiatan lain yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan pada saat mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro, yang salah satu tugasnya adalah observasi ke sekolah. Kegiatan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, perilaku peserta didik, administrasi sekolah dan fasilitas pembelajaran lainnya.

e) Bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Mahasiswa praktikan telah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan sejak mengikuti kuliah pengajaran mikro. Selain itu *micro teaching*, dosen pembimbing lapangan juga akan datang untuk memantau mahasiswa. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan evaluasi dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dan pembuatan perangkat pembelajaran.

f) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Mahasiswa praktikan telah mendapat guru pembimbing sejak penerjunan PPL. Konsultasi dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan guna memenuhi tugas PPL.

g) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dibuat mahasiswa salah satunya adalah RPP. Sebelum membuat RPP perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing guna menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan untuk siswa.

h) Konsultasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing apabila ada yang perlu diperbaiki. Setelah revisi selesai, perangkat pembelajaran tersebut siap untuk diaplikasikan.

i) Praktik Mengajar di Kelas

RPP yang telah dibuat kemudian direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa praktikan melakukan praktik mengajar di kelas yang telah disepakati dengan guru pembimbing. Evaluasi atau penilaian pelaksanaan praktik mengajar ini dilakukan oleh guru pembimbing terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan.

j) Penyusunan Laporan

Laporan disusun sebagai tanda bahwa telah terselesaikannya program praktikan pada tanggal 12 September 2015, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus diselesaikannya oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Kegiatan PPL

Persiapan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Berbah meliputi kegiatan pembekalan pengajaran mikro di tingkat jurusan, pengajaran mikro (*micro teaching*) pada semester 6, observasi, dan penyusunan perangkat pembelajaran.

1. Pembekalan

Pembekalan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan PPL ada dua, yaitu pembekalan mikro dan pembekalan PPL. Pembekalan pengajaran mikro diselenggarakan oleh prodi Pendidikan IPA FMIPA UNY yang bekerja sama dengan dosen pembimbing lapangan PPL, sedangkan pembekalan PPL diselenggarakan oleh Lembaga Pusat Pengembangan PPL dan PKL oleh LPPMP UNY yang bekerja sama dengan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Pembekalan pengajaran mikro dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2015, sedangkan pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2015. Pembekalan pengajaran mikro dan pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan mikro maupun PPL.

2. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa PPL adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Pengajaran mikro dilakukan selama satu semester yaitu pada semester VI dengan jumlah 3 sks yang dalam pembelajaran mikro tersebut diisi oleh 12 mahasiswa. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai Februari 2014 sampai dengan Juni 2014. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar. Adapun yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa juga teman satu kelompok kelas mikro dengan dosen pembimbing *micro teaching* yaitu Ibu Asri Widowati, M.Pd.. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar termasuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Calon mahasiswa PPL harus memenuhi nilai minimal B untuk dapat mengikuti PPL ke sekolah.

Pengajaran mikro bertujuan untuk membekali siswa supaya lebih siap untuk melaksanakan PPL dari segi penguasaan materi, cara penyajian materi

pelajaran, pengelolaan kelas, maupun dalam hal persiapan media dan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dapat melatih mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya seperti penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi sekolah yang dilakukan secara berkelompok dan observasi pembelajaran di kelas secara individu. Observasi sekolah dilakukan dengan pembagian tugas kepada anggota kelompok PPL untuk memudahkan pengumpulan data. Observasi sekolah secara berkelompok dilakukan pada tanggal 23 Maret 2015. Sedangkan observasi pembelajaran di kelas dilakukan oleh dua orang yang mengampu mata pelajaran sama, yaitu IPA, dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 28 Maret 2015.

4. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat praktikan adalah *Science pack* yang terdiri atas silabus, RPP, LKS, instrumen evaluasi, kisi-kisi ulangan harian, dan media pembelajaran

B. Pelaksanaan dan Analisis Kegiatan PPL

a. Kegiatan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa menyampaikan bahan ajar/ membelajarkan di kelas yang didampingi oleh Guru Pembimbing mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Bapak Suhartono, S.Pd. dan Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si.. Mahasiswa membelajarkan kelas VII B yang didampingi oleh Bapak Suhartono S.Pd. dan kelas VIII A yang didampingi oleh Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si..

Mahasiswa melaksanakan pengalaman mengajar di kelas VII B dan VIII A selama 10 jam pelajaran dalam seminggu, yaitu mengajar selama 5 jam pelajaran selama seminggu pada masing-masing kelas. Waktu satu jam pelajaran merupakan 40 menit pelaksanaan pembelajaran. Praktik yang dilaksanakan selama ± 1 bulan ini menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu tahap, yaitu

Praktik Mengajar Terbimbing. Berikut ini jadwal harian mengajar mahasiswa PPL selama di sekolah:

No.	Hari	Kelas	Jam Pelajaran
1	Senin	VIII A	07.40 – 09.00 WIB
		VII B	09.15 – 10.35 WIB
2	Selasa	VIII A	07.00 – 09.00 WIB
		VII B	09.55 – 11.15 WIB
3	Rabu	VII B	08.20 – 09.00 WIB

Rincian pelaksanaan praktik mengajar selama PPL adalah sebagai berikut:

No.	Hari, tanggal	Kelas	Jam Pelajaran	Materi
1	Selasa, 18 Agustus 2015	VIII A	07.00 – 09.00 WIB	Sistem gerak pada manusia (Rangka dan Tulang)
		VII B	09.55 – 11.15 WIB	Pengamatan gejala alam (komponen biotik-abiotik dan metode ilmiah)
2	Rabu, 19 Agustus 2015	VII B	08.20 – 09.00 WIB	Mikroskop (Pengenalan Mikroskop)
3	Senin, 24 Agustus 2015	VIII A	07.20 – 09.00 WIB	Sistem gerak pada manusia (Tulang)
		VII B	09.15 – 10.35 WIB	Mikroskop (Percobaan)
4	Selasa, 25 Agustus 2015	VIII A	07.00 – 09.00 WIB	Sistem gerak pada manusia (Otot dan Sendi, serta Kelainan dan Penyakit)
		VII B	09.55 – 11.15 WIB	Pengamatan Gejala Alam
5	Rabu, 26 Agustus 2015	VII B	08.20 – 09.00 WIB	Keselamatan Kerja
6	Senin, 31 Agustus	VIII A	07.20 – 09.00 WIB	Ulangan Harian Sistem Gerak pada Manusia

	2015	VII B	09.15 – 10.35 WIB	Ulangan Harian Pengamatan Gejala Alam
7	Selasa, 1 September 2015	VIII A	07.00 – 09.00 WIB	Gaya (Pengertian Gaya, Pengaruh Gaya, Resultan Gaya)
		VII B	09.55 – 11.15 WIB	Remidial dan Pengayaan Pengamatan Gejala Alam
8	Senin, 7 September 2015	VIII A	07.20 – 09.00 WIB	Gaya (Mengukur Gaya dan Gaya Gesekan)
9	Selasa, 8 September	VIII A	07.00 – 09.00 WIB	Massa dan Berat, Hukum Newton

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar dengan didampingi oleh guru pembimbing di dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas sebagai layaknya seorang guru dengan dibimbing oleh guru. Kegiatan mengajar terbimbing meliputi:

- a. Merencanakan dan membuat RPP
 - b. Memilih dan menggunakan metode serta strategi mengajar
 - c. Memilih dan membuat media yang sesuai
 - d. Mengevaluasi pelaksanaan serta mendiskusikan dengan guru.
2. Proses Pembelajaran
- a. **Pelaksanaan RPP “Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah**

RPP “Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah digunakan untuk mengajar kelas VII B. RPP ini dialokasikan untuk dua kali tatap muka yaitu 4 x 40 menit, pertemuan pertama membahas komponen biotik-abiotik & metode ilmiah dan pertemuan kedua pengamatan gejala alam biotik-abiotik di luar kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam RPP ini yaitu *Cooperative Learning* dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan percobaan.

Pembelajaran pertemuan pertama dimulai dengan mahasiswa PPL menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan baik dari mahasiswa maupun siswa, kemudian mahasiswa PPL memberikan apersepsi kepada siswa, “Apa saja yang

dapat kalian amati di kelas ini?”. Kemudian mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab untuk angkat tangan kemudian menuliskan hasil pengamatannya di *white board*. Beberapa siswa berebut untuk maju menuliskan hasil pengamatannya tetapi masih ada beberapa siswa yang masih malu. Mahasiswa PPL mengklarifikasi hasil pengamatan siswa, kemudian menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran hari ini yaitu komponen biotik-abiotik dan metode ilmiah, mahasiswa menuliskannya di *white board*.

Mahasiswa PPL membahas hasil pengamatan siswa di kelas dan mengaitkan dengan komponen biotik-abiotik sehingga siswa bisa menemukan sendiri pengertian komponen biotik-abiotik dan yang membedakan. Kemudian mahasiswa menerangkan metode ilmiah dan langkah-langkahnya menggunakan media *powerpoint*. Mahasiswa PPL juga memberikan contoh permasalahan yang menerapkan metode ilmiah. Selain menerangkan juga diselingi tanya jawab dengan siswa.

Mahasiswa PPL mengajak siswa untuk berkelompok. Mahasiswa PPL menyajikan suatu permasalahan “Mengapa tanaman di kebun sekolah kering?”. Siswa bersama kelompok merancang suatu percobaan sederhana sesuai metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL memantau dan membimbing siswa yang kesulitan. Dari permasalahan tersebut siswa dapat membuat hipotesis, menentukan variabel-variabel, menentukan tujuan kegiatan, menentukan alat dan bahan yang digunakan, serta langkah kerja yang harus dilakukan.

Pertemuan kedua, mahasiswa mengajar 2 x 40 menit dan dialokasikan untuk kegiatan pengamatan gejala alam biotik-abiotik di lingkungan luar kelas. Mahasiswa PPL membuka pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya mengenai komponen biotik-abiotik. Mahasiswa PPL menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengamati gejala alam komponen biotik-abiotik di lingkungan sekolah, dan langsung ada siswa yang berkata, “berarti di luar kelas ya, Bu?”, kemudian mahasiswa PPL menjawab, “iya, kita akan belajar di luar kelas tetapi kalian harus tertib dan tidak boleh mengganggu kelas lain.” Siswa serentak menjawab, “siap, Bu.” Mahasiswa PPL membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 orang, kemudian memberikan pengarahan apa saja yang harus dilakukan, boleh dilakukan,

dan tidak boleh dilakukan di luar kelas selama kegiatan pengamatan. Mahasiswa membagikan Lembar Kegiatan Siswa dan alat kuadran. Siswa dengan tertib keluar kelas per kelompok dan langsung menentukan lokasi pengamatannya dan kemudian dibatasi menggunakan kuadran. Ketika pengamatan ada siswa yang bertanya, “Bu, daun kering itu biotik atau abiotik?”,”Bu, pohon itu kan seharusnya biotik, tetapi kok diam ya bu, sedangkan yang diam itu kan abiotik?” mahasiswa PPL melempar pertanyaan ke temannya dalam kelompok itu, ada yang menjawab biotik dan ada yang menjawab abiotik. Kemudian mahasiswa PPL mengingatkan kembali ciri-ciri komponen biotik dan abiotik, dan mengajak mengamati ciri-ciri biotik-abiotik apa saja yang terdapat di daun kering sehingga mereka bisa menyimpulkan bahwa daun kering itu abiotik karena sudah jatuh dari tangkainya sehingga sudah mati dan tidak lagi mendapatkan makanan, serta pohon merupakan komponen biotik karena walaupun pohon itu diam, pohon tersebut tumbuh dan berkembang.

Siswa sangat bersemangat ketika diajak untuk belajar di luar kelas dan santai tetapi mereka tetap mengerjakan tugasnya dengan baik. Setelah semua selesai melakukan pengamatan, mahasiswa PPL mengajak untuk kembali ke kelas dan membahas hasil pengamatan siswa. Beberapa anak maju untuk menuliskan hasil pengamatannya, ketika maju untuk menuliskan hasil pun mereka berebut untuk maju, tetapi mahasiswa PPL membatasi hanya dua perwakilan kelompok saja yang maju. Mahasiswa mengajak siswa untuk mengklarifikasikan hasil pengamatan yang ditulis di white board. Kemudian juga membahas pertanyaan diskusi yang ada dalam LKS dengan menawarkan kepada siswa siapa yang berani menjawab sehingga guru hanya mengklarifikasi dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Mahasiswa PPL bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari itu.

Selama tiga kali pertemuan membelajarkan RPP “Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah”, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Masih sulitnya menghafalkan nama-nama siswa.
2. Siswa masih kesulitan dalam memahami dan membedakan variabel-variabel percobaan.
3. Siswa masih sulit untuk membedakan gejala alam biotik dan abiotik.

4. Siswa belum memiliki keterampilan menanya secara mandiri, sehingga mahasiswa PPL perlu menggiring siswa untuk mau bertanya.

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Membuat denah tempat duduk siswa agar lebih mudah menghafalkan nama-nama siswa.
2. Menjelaskan lebih mendalam mengenai perbedaan tiga variabel percobaan, selain itu memberikan permasalahan maupun hipotesis percobaan agar siswa dapat menentukan variabel-variabel percobaan terkait.
3. Mengingatkan kepada siswa terkait komponen biotik dan abiotik dan ciri-cirinya sehingga bisa menentukan gejala yang terjadi.
4. Mahasiswa PPL perlu memancing siswa untuk memiliki rasa ingin tahu agar mau bertanya, selain itu perlu adanya poin tambahan untuk memotivasi siswa bertanya.

b. Pelaksanaan RPP “Mikroskop”

RPP “Mikroskop” ini dialokasikan untuk 3 x 40 menit yang terdiri dari pengenalan bagian-bagian mikroskop dan fungsinya dan pengamatan menggunakan mikroskop. RPP ini terpecah menjadi dua kali tatap muka yaitu 1 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di Laboratorium IPA dan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode pengamatan dan demonstrasi.

Pada pertemuan pertama, 1 x 40 menit, mahasiswa menampilkan gambar mikroskop di layar LCD kemudian meminta siswa untuk menyebutkan nama alat tersebut dan fungsinya dan malah ada yang bertanya, “Bu, itu apa?”, lalu temannya menyahut, “itu mikroskop ya, Bu?”, dan akhirnya kelas menjadi ribut. Kemudian mahasiswa PPL menenangkan kondisi kelas dan mengenalkan kaau alat tersebut adalah mikroskop dan menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pertemuan kali ini akan membahas bagian-bagian mikroskop dan fungsinya.

Siswa duduk berkelompok dengan masing-masing anggota 4 orang, di setiap meja sudah tersedia mikroskop sehingga siswa dapat mengamati langsung bagian-bagian mikroskop. Mahasiswa PPL mengenalkan bagian-bagian mikroskop dengan menunjuk bagian per bagian secara bergantian di layar LCD, kemudian siswa juga mencari bagian yang ditunjuk di mikroskop yang ada di meja mereka. Setelah

menunjukkan bagian-bagiannya, mahasiswa PPL menyebutkan fungsi dari bagian yang ditunjuk. Selain itu, mahasiswa PPL juga mendemonstrasikan cara memegang dan cara membawa mikroskop yang baik dan diikuti beberapa siswa juga mempraktikkannya. Mahasiswa PPL juga mendemonstrasikan langkah-langkah cara penggunaan mikroskop yang baik, siswa memperhatikan, kemudian mereka mencoba menggunakan mikroskop yang ada di meja mereka. Karena jam pelajaran hampir berakhir, mahasiswa PPL mengajak siswa untuk membereskan mikroskop dan mengembalikan seperti posisi semula, mahasiswa PPL memberikan penugasan kepada siswa untuk membawa bawang merah di pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, 2 x 40 menit, mahasiswa mengulas kembali bagian-bagian mikroskop yang telah dipelajari. Mahasiswa menunjuk bagian mikroskop di layar LCD, siswa menyebutkan nama dan fungsinya sebagai apersepsi. Mahasiswa menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa akan mengamati menggunakan mikroskop. Siswa sudah berkelompok sesuai kelompoknya pertemuan lalu tanpa diminta. Mahasiswa PPL membagikan LKS kemudian menjelaskan alat dan bahan serta langkah yang harus dilakukan oleh siswa, mahasiswa PPL juga menghimbau siswa untuk berhati-hati dalam bekerja karena alat yang digunakan terbuat dari kaca dan rawan pecah. Mahasiswa mengenalkan terkait preparat, cara membuat preparat, dan jenis sayatan serta cara menyayat yang benar. Pada pembelajaran ini siswa mengamati preparat basah bawang merah dengan sayatan melintang dan membujur dan preparat awetan yang sudah disediakan.

Siswa sudah bisa membuat preparat dengan sayatan melintang dan membujur dan mampu menemukan bayangan objek serta menggambarkannya di LKS yang disediakan, walaupun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan. Dalam bekerja kelompok mereka juga sudah bisa berbagi tugas dan semuanya mengamati preparat yang telah dibuat. Awalnya ada siswa kebingungan mengapa kok hanya gelap yang terlihat, kemudian ada temannya yang memberi tahu karena cahayanya tertutup jadi ya gelap yang terlihat. Secara keseluruhan siswa sudah bisa menggunakan mikroskop untuk mengamati objek/preparat. Ketika mengamati preparat awetan yang ada bermacam-macam, mereka ingin mengamati banyak preparat dan ingin mengamati objek-objek lain tetapi karena keterbatasan waktu jadi kegiatan harus dibatasi yaitu

masing-masing kelompok hanya mengamati preparat bawang merah sayatan membujur dan satu preparat awetan. Karena keterbatasan waktu jadi siswa belum sempat mengerjakan pertanyaan diskusi yang ada di LKS sehingga mahasiswa PPL meminta siswa mengerjakan pertanyaan diskusi secara individu untuk dikumpulkan sebagai tugas di rumah. Mahasiswa PPL mengajak siswa untuk merapikan kembali alat dan bahan serta mikroskop yang digunakan dan mengakhiri pelajaran.

Adapun kendala yang dialami mahasiswa PPL selama membelajarkan materi Mikroskop, antara lain:

1. Siswa lebih sulit dikondisikan ketika berada di laboratorium.
2. Ada siswa yang bermain-main dengan mikroskop dan melepas lensa okuler mikroskop.

Solusi yang dilakukan mahasiswa PPL untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

1. Mahasiswa PPL menegaskan kembali peraturan di laboratorium dan harus lebih sering dan tegas untuk mengingatkan siswa untuk selalu berhati-hati dan tidak main-main.

c. Pelaksanaan RPP “Keselamatan Kerja”

RPP “Keselamatan Kerja” dialokasikan 1 x 40 menit, pembelajaran dilakukan di kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa atas rekomendasi guru pembimbing agar materi bisa tersampaikan semua karena keterbatasan waktu. Mahasiswa PPL memulai dengan menanyakan kepada siswa bagaimana sikap yang baik ketika di laboratorium, kemudian beberapa siswa menjawab, “harus hati-hati”, “tidak boleh gojek”, “kalau membawa mikroskop dengan dua tangan”. Kemudian mahasiswa menanggapi kalau jawaban siswa tidak ada yang salah dan mengajak untuk bertepuk tangan karena semua benar. Mahasiswa PPL menyampaikan tujuan pembelajaran dan menerangkan materi keselamatan kerja menggunakan media *powerpoint* diselingi tanya jawab. Materi dimulai dengan pengenalan alat-alat laboratorium yang biasa digunakan oleh siswa SMP seperti tabung reaksi, gelas ukur, pipet tetes, gelas *beaker*, dan lain-lain. Sebelum mahasiswa memberi tahu nama dan fungsinya, terlebih dahulu menampilkan gambar alat dan menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah pernah melihat alat tersebut atau belum sehingga siswa juga aktif untuk mengamati gambar dan *me-review* dari ingatan mereka, ada beberapa siswa yang mengatakan itu gambar gelas, ketika ditampilkan gelas ukur dan beaker gelas, sedangkan untuk

gambar pipet tetes mereka langsung tahu kalau itu pipet tetes dan menyebutkan cara menggunakannya karena pertemuan sebelumnya sudah menggunakan pipet tetes.

Materi selanjutnya yaitu sikap dan perilaku yang harus dilakukan ketika di laboratorium, siswa memperhatikan mahasiswa PPL ketika menerangkan dan ketika diulas mereka bisa menyebutkan apa saja yang harus dilakukan di laboratorium. Mahasiswa PPL juga mengenalkan simbol-simbol bahan kimia berbahaya dan simbol keselamatan kerja yang ada di laboratorium, sebagian siswa sudah familiar dengan gambar simbol yang ditampilkan. Sebelum mengakhiri pelajaran, mahasiswa PPL memberikan penugasan kepada siswa untuk mencari simbol-simbol bahan kimia dan keselamatan kerja di laboratorium yang harus dikumpulkan dalam bentuk print out. Tugas ini diberikan dengan tujuan menambah nilai siswa dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi di luar pembelajaran. Di akhir pembelajaran, mahasiswa PPL bersama siswa menyimpulkan bahwa jika bekerja di laboratorium harus hati-hati dan memperhatikan tata tertib yang berlaku di laboratorium serta bisa mengenal beberapa simbol bahan kimia berbahaya dan keselamatan kerja di laboratorium.

d. Pelaksanaan RPP “Sistem Gerak pada Manusia”

RPP “Sistem Gerak pada Manusia” dialokasikan untuk 10 x 40 menit atau 10 jam pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah Cooperative Learning dengan metode ceramah, diskusi, percobaan, dan tanya jawab.

Pertemuan pertama, 3 x 40 menit, diawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan perkenalan oleh mahasiswa PPL dan siswa. Pembelajaran dilakukan di laboratorium IPA karena akan menggunakan media torso manusia. Mahasiswa memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan, “Mengapa kita bisa bergerak, berjalan, duduk, berlari?” Siswa bernama Nurul menjawab, “karena ada otot, Bu.” Elvi menjawab, “karena tulang”, Nyimas menjawab, “karena otot, Bu”. Dari beberapa jawaban siswa tersebut, mahasiswa menyampaikan Judul dan Tujuan Pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Mahasiswa menyampaikan materi sistem gerak menggunakan media *powerpoint*, dari penjelasan mahasiswa, siswa bisa menjawab pertanyaan apersepsi. Mahasiswa juga menampilkan video terkait rangka manusia dan tulang. Mahasiswa membagi siswa menjadi 8 kelompok

dengan masing-masing anggota 4 anak. Mahasiswa meminta siswa merangkum materi terkait jenis-jenis tulang dan tulang penyusun rangka manusia dalam kertas samson yang sudah disediakan mahasiswa. Hasil rangkuman ini nanti akan dipresentasikan masing-masing kelompok di depan teman-temannya. Karena waktu sudah hampir habis jadi siswa diminta melanjutkan rangkumannya di rumah dan mahasiswa memberikan penugasan untuk merendam tulang ayam dalam cuka dan dibawa pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa juga memberikan LKS untuk kegiatan merendam tulang. Sebelum pembelajaran berakhir, mahasiswa memberikan soal *post test* sebanyak 5 soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri dan individu.

Pertemuan kedua, 2 x 40 menit, diawali dengan mengulas materi sebelumnya dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil rangkumannya. Mahasiswa terlebih dahulu menjelaskan teknis presentasi, setiap kelompok diberi kesempatan 5 menit untuk presentasi dan menanggapi jika ada pertanyaan dari teman beda kelompok. Presentasi berlangsung dengan lancar, ketika presentasi siswa juga langsung menunjukkan tulang yang dijelaskan pada torso rangka manusia. Setelah semua kelompok presentasi, mahasiswa PPL mengulas kembali dengan tanya jawab ke siswa terkait jenis-jenis tulang, bentuk-bentuk tulang, dan tulang penyusun rangka manusia.

Mahasiswa menanyakan hasil kegiatan merendam tulang ayam pada cuka. Beberapa kelompok belum berhasil dalam merendam tulang. Mahasiswa meminta kelompok yang belum berhasil untuk tetap merendam tulangnya dalam cuka dan diletakkan di laboratorium. Mahasiswa menunjukkan hasil rendaman tulang yang dibuat mahasiswa dan yang sudah ada di laboratorium. Siswa diminta mengamati perbedaan tulang yang belum direndam dan sudah direndam. Siswa dapat menemukan bahwa tulang yang direndam dalam cuka menjadi lunak, berubah warna, kemudian mahasiswa mengaitkan dengan jenis tulang berdasarkan penyusunnya yaitu tulang keras dan tulang lunak. Dari kegiatan tersebut siswa dapat membedakan langsung perbedaan tulang keras dan tulang lunak.

Pertemuan ketiga, 3 x 40 menit, pada pertemuan ini akan membahas otot, sendi, dan kelainan serta penyakit sistem gerak. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas. Pembelajaran diawali dengan mengulas materi rangka dan tulang. Mahasiswa meminta siswa untuk

berkelompok dan mahasiswa membagikan alat jepit jemuran dan LKS yang harus didiskusikan siswa. Mahasiswa mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika kurang jelas. Siswa melakukan percobaan jepit jemuran dan mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS yang dibagikan. Mahasiswa bersama siswa membahas hasil kegiatan menggunakan jepit jemuran, dari kegiatan tersebut siswa dapat menemukan perbedaan tulang dan otot, serta memahami komponen sistem gerak manusia yaitu tulang dan otot yang saling bekerja sama dalam melakukan gerakan.

Setelah siswa melakukan kegiatan, mahasiswa menampilkan video terkait otot dan menjelaskan macam-macam otot pada manusia, serta perbedaannya. Mahasiswa juga menampilkan video terkait sendi untuk menerangkan sendi dan macam-macamnya serta contoh sendi. Setelah ditampilkan dalam bentuk video, mahasiswa melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek apakah video tersebut bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Mahasiswa juga menjelaskan kelainan serta penyakit pada sistem gerak yang familiar untuk anak SMP. Mahasiswa memberikan penugasan kepada masing-masing kelompok untuk mencari contoh kelainan dan penyakit pada tulang, otot, dan sendi yang harus dikumpulkan dalam bentuk makalah. Sebelum pelajaran berakhir mahasiswa juga mengumumkan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian sistem gerak pada manusia.

Pertemuan keempat, 2 x 40 menit, mahasiswa melakukan *review* materi secara singkat dan mengklarifikasi jenis tulang berdasarkan bentuknya, pada pertemuan sebelumnya bentuk tulang dibedakan menjadi 4 yaitu tulang pipa/panjang, tulang pipih, tulang pendek, dan tulang tak beraturan, tetapi karena beberapa sumber ada yang menyebutkan 3 dan ada yang 4, maka mahasiswa bersama guru pembimbing menyepakati untuk bentuk tulang hanya ada 3 yaitu tulang pipa, tulang pendek, tulang pipih. *Review* dilakukan selama 15 menit, dan sisa waktu digunakan untuk ulangan harian. Siswa duduk urut sesuai nomor presensinya ketika ulangan harian. Ulangan harian berlangsung dengan lancar.

e. Pelaksanaan RPP “Gaya”

RPP “Gaya” ini dialokasikan untuk 8 x 40 menit tetapi realisasinya bisa tersampaikan dalam waktu 5 x 40 menit yang terbagi menjadi dua kali tatap muka, yaitu 3 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Model

yang digunakan yaitu *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, percobaan.

Pertemuan pertama, 3 x 40 menit dialokasikan untuk materi “pengertian gaya, pengaruh gaya terhadap benda, resultan gaya, cara mengukur gaya”. Apersepsi dilakukan dengan mengajak siswa untuk merapikan bangku dan kursi masing-masing. Dari kegiatan itu siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Mahasiswa PPL meminta siswa yang ingin mengungkapkan pendapat untuk angkat tangan. Siswa yang berani berpendapat mengatakan bahwa tadi mereka menarik meja, mendorong kursi, mendorong meja, mereka merasa mengeluarkan tenaga. Mahasiswa menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu “Gaya” di *white board*. Mahasiswa menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari. Mahasiswa mengaitkan apersepsi dengan pengertian gaya dan jenis-jenis gaya, kemudian mahasiswa meminta siswa untuk menyebutkan contoh dari gaya. Mahasiswa juga menerangkan satuan gaya serta alat ukur gaya.

Mahasiswa meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di Buku Paket IPA BSE agar siswa lebih memahami pengertian gaya, perbedaan gaya sentuh dan gaya tak sentuh. Siswa melakukan kegiatan dalam kelompok yaitu 2 meja depan-belakang sebagai satu kelompok, siswa juga diminta menuliskan hasil kegiatannya di lembar kertas yang sudah disediakan mahasiswa. Kegiatan ini meliputi mendorong buku, menarik bolpoin, melengkungkan penggaris, menggosokkan penggaris plastik pada rambut atau baju kemudian didekatkan pada potongan kertas kecil. Dari kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui contoh langsung dari gaya sentuh dan gaya tak sentuh. Ketika membahas hasil kegiatan ada siswa yang menanyakan kalau gaya apa yang terjadi antara penggaris dan kertas itu, kemudian mahasiswa PPL melempar pertanyaan yang dilontarkan Shefira kepada seluruh siswa. Abi menjawab kalau itu gaya magnet, sedangkan Elvi menjawab gaya listrik, Alif menjawab gaya magnet, dan beberapa siswa memahaminya sebagai gaya magnet karena tidak ada yang bersentuhan, kemudian mahasiswa meluruskan jawaban siswa, bahwa gaya yang terjadi benar gaya tak sentuh, tetapi bukan gaya magnet melainkan gaya listrik statis. Dari kegiatan tersebut siswa menjadi lebih paham contoh langsung dari gaya tak sentuh.

Mahasiswa meminta seorang siswa untuk maju membantu mahasiswa PPL, siswa diminta untuk meremas kertas sehingga kertas berubah menjadi bola kertas, kemudian bola kertas tersebut dilemparkan ke salah satu temannya, siswa yang lain memperhatikan kemudian diminta untuk berpendapat sesuai apa yang dikerjakan temannya. Siswa yang membantu tadi diberi apresiasi dengan tepuk tangan dan kembali ke tempat duduknya. Dari kegiatan tersebut beberapa siswa langsung menanggapi kalau kertas tadi berubah bentuk setelah diberi gaya oleh Hanun, yang lain menanggapi kalau bola kertas berpindah setelah dilempar. Dari tanggapan-tanggapan siswa, mahasiswa PPL kemudian mengajak siswa untuk mengklarifikasi tanggapan siswa bahwa yang menyebabkan perubahan bentuk dan posisi tersebut adalah gaya, dalam hal ini adalah gaya otot yang diberikan oleh Hanun kepada kertas. Kemudian mahasiswa menyampaikan pengaruh gaya terhadap benda dan siswa diminta menyebutkan contoh yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memberitahukan cara mengukur gaya menggunakan alat *dynamometer*, tetapi mahasiswa lupa untuk membawa neraca pegas sehingga untuk mengukur gaya akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Mahasiswa menyediakan sebuah kursi di depan kelas dan meminta salah satu siswa untuk mendorong kursi tersebut. Kemudian meminta salah seorang lagi untuk membantu mendorong kursi tersebut. Teman yang lain memperhatikan kemudian teman yang lain memberikan tanggapan dari apa yang mereka perhatikan. Ada yang berpendapat bahwa ketika Febri mendorong dibantu Luluk lebih ringan daripada Febri mendorong kursi sendirian. Kemudian mahasiswa PPL meminta Febri mengungkapkan apa yang dia rasakan ketika mendorong kursi sendiri dan dibantu Luluk, ternyata Febri juga mengatakan bahwa ketika dibantu Luluk mendorong kursi menjadi lebih ringan daripada dia sendiri. Selanjutnya mahasiswa PPL meminta Febri dan Luluk untuk saling menarik sebuah tali dan ternyata Luluk menang dan Febri kalah. Ada yang berpendapat bahwa Luluk lebih berat dari Febri sehingga Luluk yang menang. Dari kegiatan tersebut kemudian mahasiswa mengajak siswa untuk membahas terkait resultan gaya yaitu jika benda diberikan dua gaya segaris dan searah maka resultan gayanya akan lebih besar sehingga orang yang memberikan gaya merasa lebih ringan. Sedangkan ketika benda dikenai gaya yang segaris tetapi arahnya berlawanan maka resultan gayanya adalah selisih

dari kedua gaya dan searah dengan gaya terbesar. Sebelum menerangkan resultan gaya, mahasiswa mengajari siswa untuk melukis gaya. Ketika melukis gaya, mahasiswa melukis gaya di *white board* dan diikuti siswa melukis gaya di buku catatan masing-masing. Mahasiswa memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan di buku tulis sebagai latihan dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Mahasiswa mengajak siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari siswa hari ini dan mengakhiri pelajaran.

Pertemuan kedua, 2 x 40 menit, pada pertemuan ini materi yang akan diajarkan yaitu percobaan mengukur gaya dan gaya gesekan. Sebelum percobaan mengukur gaya, mahasiswa PPL sedikit mengulas pengertian dan pengaruh gaya, kemudian menanyakan terkait tugas latihan soal (PR) resultan gaya. Mahasiswa menawarkan kepada seluruh siswa siapa yang berani untuk menuliskan jawaban PR nya di *white board* akan mendapatkan nilai tambahan, sehingga siswa berebut untuk maju tetapi siswa tercepat yang akhirnya maju. Setelah semua siswa soal terjawab kemudian mahasiswa bersama siswa mengoreksi hasil jawaban siswa yang ada di *white board*. Dari hasil pekerjaan siswa di *white board*, hampir seluruh siswa menjawab benar sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami materi tersebut.

Selanjutnya mahasiswa PPL membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan tiap kelompok beranggota 4 anak, kemudian mahasiswa PPL meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mengambil alat dan bahan serta LKS yang sudah disiapkan. Sebelum memulai percobaan, mahasiswa meminta siswa memahami terlebih dahulu LKS nya dan bertanya jika ada kesulitan ataupun belum paham. Mahasiswa menegaskan kepada siswa dalam membaca skala neraca pegas, mata harus sejajar dengan skala. Selain melakukan percobaan, siswa juga berdiskusi aktif terkait pertanyaan diskusi dalam LKS. Mahasiswa mengalokasikan waktu 20 menit untuk percobaan dan menjawab pertanyaan diskusi. Mahasiswa melihat siswa sudah selesai melakukan percobaan dan diskusi, sehingga mahasiswa mengajak siswa untuk membahas hasil percobaan mengukur gaya. Mahasiswa meminta dua perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil percobaan di *white board* dan menawarkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan diskusi, siswa yang ingin menjawab terlebih dahulu angkat tangan dan baru menjawab setelah dipersilakan oleh mahasiswa PPL. Dari percobaan mengukur

gaya, siswa dapat menyimpulkan sendiri hasil percobaannya yaitu mengukur besar gaya suatu benda menggunakan alat neraca pegas.

Selanjutnya siswa melakukan percobaan gaya gesekan dengan arahan dari mahasiswa. Banyak siswa yang bingung bagaimana cara mengukur gaya gesekan. Kemudian mahasiswa PPL meminta siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan dari mahasiswa terlebih dahulu baru mereka bekerja. Mahasiswa menegaskan cara yang benar dalam melakukan percobaan gaya gesekan ini, posisi balok yang ditarik dan neraca pegas harus sejajar, dalam membaca skala mata harus sejajar dengan skala dan harus teliti karena ketika ditarik pegas dalam neraca pegas sangat mudah berubah-ubah dan menunjukkan skala yang berbeda walaupun hanya 0,01 N. Siswa melakukan percobaan dengan baik dan sesuai langkah yang diberikan mahasiswa. Mahasiswa memantau percobaan yang dilakukan siswa dan membenarkan kelompok siswa yang masih kurang benar dalam melakukan percobaan. Karena pada hari senin, terdapat agenda briefing guru dan ada pengurangan jam pelajaran, jadi percobaan gaya gesekan belum bisa dibahas pada pertemuan hari ini juga. Sehingga mahasiswa meminta siswa untuk merapikan alat dan bahannya, mendiskusikan pertanyaan yang ada dalam LKS dan membuat kesimpulan sesuai tujuan.

Kendala yang dialami mahasiswa dalam membelajarkan materi Gaya dalam 2 kali pertemuan ini yaitu:

1. Siswa bingung dalam membaca skala pada dinamometer.
2. Siswa bermain-main saat melakukan percobaan, menjadikan alat percobaan sebagai mainan.

Solusi yang dilakukan mahasiswa ketika menghadapi kendala tersebut yaitu:

1. Mahasiswa menjelaskan terkait dynamometer dan skala pada *dynamometer* serta cara membaca skala yang benar.
2. Mahasiswa lebih tegas dalam mengingatkan siswa untuk tidak bermain dan bercanda ketika percobaan.

f. Pelaksanaan RPP “Hukum Newton”

RPP “Hukum Newton” dialokasikan untuk 3 x 40 menit dalam satu kali pertemuan. Karena pembahasan percobaan gaya gesekan pada pertemuan sebelumnya belum selesai jadi 40 menit pertama digunakan untuk menyelesaikan materi gaya, yaitu pembahasan percobaan gaya gesekan, perbedaan massa dan berat.

Pembelajaran diawali dengan membahas hasil percobaan gaya gesekan, dua perwakilan kelompok maju menuliskan hasil percobaan, siswa menjawab pertanyaan diskusi dengan lisan dan bergantian dan saling menanggapi antar siswa, dan menyimpulkan hasil kegiatan yaitu besarnya gaya gesekan antara permukaan yang kasar dan licin berbeda. Siswa juga dapat menyebutkan gaya gesekan yang menguntungkan dan merugikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mahasiswa memberikan pertanyaan, “Astronaut di bulan dan di bumi samakah beratnya?”, Cesario menjawab, “Berbeda bu, karena tempatnya sudah berbeda.” Sedangkan Yolanda menjawab, “sama bu, beratnya.” Mahasiswa PPL menengahi jawaban keduanya dengan mengajak siswa membahas massa dan berat. Mahasiswa menjelaskan pengertian massa dan berat serta perbedaan keduanya. Mahasiswa kembali mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan terkait astronaut dan diperjelas dengan gambar, dari penjelasan mahasiswa PPL siswa dapat menyimpulkan bahwa berat di bumi dan di bulan berbeda karena tergantung gaya gravitasi, sedangkan yang sama adalah massa. Mahasiswa menampilkan gambar bumi dengan diameter katulistiwa dan diameter kutub, dari gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui perbedaan berat benda di kutub dan di katulistiwa dan benar saja dari gambar tersebut, siswa dapat menentukan berat benda yang lebih ringan adalah benda yang katulistiwa karena diameternya lebih panjang daripada diameter kutub sehingga katulistiwa lebih jauh dari pusat bumi yang artinya gaya gravitasinya juga lebih kecil daripada di kutub. Mahasiswa juga menerangkan rumus $W = m \times g$, dan meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan mahasiswa.

Pembelajaran Hukum I Newton, diawali dengan demonstrasi menarik kertas di atas meja yang terdapat balok di atasnya. Untuk kegiatan demonstrasi ini, mahasiswa menawarkan kepada siswa siapa yang mau membantu dan oleh salah seorang siswa, Ahmad, maju untuk membantu demonstrasi. Siswa yang lain mengamati dari bangkunya masing-masing dan bangku paling belakang diperbolehkan untuk mendekat agar terlihat. Dari kegiatan demonstrasi tersebut mahasiswa mengaitkan dengan konsep kelembaman pada hukum I Newton. Mahasiswa menjelaskan konsep hukum I Newton dan salah satu contohnya, kemudian siswa bisa menyebutkan contoh yang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa menerangkan konsep hukum II Newton dan rumus $\Sigma F = m \times a$. Mahasiswa juga memberikan contoh soal terkait hukum II Newton agar siswa menjadi lebih paham. Ketika menerangkan hukum III Newton, mahasiswa menggunakan ilustrasi ketika memukul tembok, mengapa tangan merasa sakit, hal itu karena adanya gaya aksi-reaksi, gaya aksi oleh tangan ke tembok, dan tembok memberikan gaya reaksi ke tangan sehingga tangan merasa sakit. Dari penjelasan mahasiswa PPL, siswa dapat menyebutkan contoh gaya aksi-reaksi yang lain dalam kehidupan, misalnya pada roket.

Mahasiswa juga menerangkan gaya normal, gaya tegang tali, dan gaya setimbang atau keadaan setimbang. Dalam menerangkan ketiga gaya ini, mahasiswa menggunakan media *powerpoint* dengan menampilkan gambarnya, tetapi untuk memperjelas pemahaman siswa, mahasiswa juga menggambarannya di *white board*. Mahasiswa juga menerangkan gaya aksi-reaksi yang terjadi pada gaya normal dan gaya tegang tali. Memberikan contoh soal gaya tegang tali dan gaya setimbang. Mahasiswa meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal dan nanti yang sudah selesai mengerjakan di depan kelas tetapi beberapa siswa mengajak untuk refreshing, bermain game. Jadi, mahasiswa mengajak siswa untuk *ice breaking* dengan bermain tepuk dan menyebutkan angka tetapi jika, angka 3 dan kelipatannya harus mengucapkan "boom". Mahasiswa dan siswa membuat kesepakatan bagi siswa yang salah akan maju mengerjakan soal dan seluruh siswa setuju. *Ice breaking* berlangsung kurang lebih 10 menit kemudian terdapat siswa yang salah sebanyak 5 anak dan mereka maju untuk mengerjakan soal, sedangkan siswa yang lain juga mengerjakan soal di buku masing-masing. Pembelajaran diakhiri dengan membahas soal yang sudah dikerjakan oleh siswa di *white board* dan mengumumkan pada pertemuan selanjutnya akan ulangan materi Gaya dan Hukum Newton.

Kendala yang dialami mahasiswa dalam pertemuan ini yaitu:

1. Kesulitan dalam membelajarkan perbedaan massa dan berat, dan gaya tegang tali.
2. Siswa merasa bosan jika terlalu lama belajar IPA.

Solusi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi kendala tersebut yaitu:

1. Menggunakan media gambar untuk menerangkan perbedaan massa dan berat sehingga siswa dapat menyimpulkan perbedaannya dengan arahan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajak siswa untuk ice breaking sejanak agar tidak bosan dalam belajar IPA, dalam kegiatan pembelajaran juga diselingi candaan tetapi masih berhubungan dengan pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 12 September 2015 merupakan waktu yang singkat bagi mahasiswa PPL untuk memperoleh gambaran yang konkret tentang tugas-tugas seorang pendidik. Namun, dalam waktu yang singkat ini praktikan mencoba untuk memanfaatkannya sehingga pelaksanaan PPL di sekolah bisa memberikan satu masukan yang sangat penting sebagai modal awal untuk calon tenaga pendidik yang profesional.

Secara umum pelaksanaan program PPL ini dari observasi di kelas dan lingkungan sekolah, perencanaan pembelajaran, sampai tahap pelaksanaan PPL, dapat diambil kesimpulan:

1. PPL merupakan bagian dari mata kuliah, di mana pelaksanaannya dilakukan secara langsung di sekolah, mahasiswa mendapat materi pembelajaran di universitas yang kemudian diaplikasikan di lingkungan sekolah, tetapi tetap beradaptasi dengan semua aturan yang berlaku di sekolah tersebut yang akhirnya penggabungan dari keduanya, dapat bermanfaat bagi mahasiswa, baik itu dalam mengenali sikap, sifat, dan tingkah laku siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, menambah pengalaman mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang berkompeten dibidangnya karena mahasiswa yang melaksanakan PPL dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
2. Mahasiswa PPL telah melaksanakan 15 kali pertemuan, dengan rincian kelas VII B sebanyak 7 kali pertemuan (12 jam pelajaran) dan kelas VIII A sebanyak 8 kali pertemuan (20 jam pelajaran) termasuk kegiatan ulangan harian dan remedial pembelajaran. Terdapat 6 RPP atau 6 materi yang telah dibelajarkan kepada siswa, baik kelas VII B maupun kelas VIII A.
3. Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL berjalan cukup lancar dan baik, namun mahasiswa PPL belum optimal dalam memunculkan sikap ilmiah siswa.
4. Manfaat yang diperoleh mahasiswa PPL yaitu:
 - a. Menambah pemahaman tentang pendidikan yang berlangsung di sekolah.
 - b. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.
 - c. Menambah rasa percaya diri untuk menjadi seorang guru sepenuhnya.

- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di dalam kehidupan nyata di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah, ada beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Meningkatkan koordinasi yang baik dan terencana sebelum penerjunan mahasiswa ke lapangan,
 - b. Mengevaluasi kegiatan PPL secara lebih intensif.
2. Kepada Pihak LPPMP
 - a. Dalam membuat jadwal kegiatan harus jelas, sehingga tidak membingungkan mahasiswa.
 - b. LPPMP hendaknya dapat mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan instansi atau lembaga serta perusahaan sehingga dapat membantu pendanaan program PPL, tidak hanya dengan pemerintah daerah setempat.
 - c. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai program yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk program PPL selanjutnya.
 - d. LPPMP hendaknya melakukan pengecekan secara rutin tentang kegiatan kunjungan yang harus dilakukan oleh DPL PPL, sehingga LPPMP dapat mengetahui lebih jelas terkait dengan perkembangan pelaksanaan kegiatan PPL.
3. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dengan universitas hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan saling memberikan umpan baik demi kemajuan bersama.
 - b. Sekolah diharapkan dapat memberikan masukan secara langsung baik pada mahasiswa PPL selama pelaksanaan kegiatan maupun UNY sebagai penyelenggara.
 - c. Kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan kualitasnya untuk mewujudkan visi, dan misi sekolah sehingga keluaran yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas lagi.
4. Kepada Pihak Mahasiswa
 - a. Program PPL yang hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat hendaknya didukung dengan kerja sama yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Kerja sama, solidaritas, dan kekompakan hendaknya selalu dijaga sampai berakhirnya kegiatan PPL sebagai pelajaran di masa mendatang.
- c. Mahasiswa hendaknya lebih kreatif dan inisiatif dalam melakukan segala hal, terutama dalam hal improvisasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun LPPMP. 2014. Panduan PPL 2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

TIM UPPL. 2011. Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2008. Yogyakarta: UNY PRESS.

LAMPIRAN